

# Bisnis Miju-Miju: Peluang Lentil di Pasar Pangan Indonesia

Kategori: Pasar UMKM · Diunduh dari BalaiWarga.NET

*Bisnis miju-miju (lentil, Lens culinaris) di Indonesia mencakup 5 peluang utama: (1) distribusi lentil impor dari Kanada, Australia, dan India; (2) pengolahan tepung lentil berprotein tinggi; (3) produk camilan dan makanan siap saji berbasis lentil; (4) penjualan daring via Tokopedia, Shopee, dan TikTok Shop; (5) pasokan bahan baku untuk industri pangan fungsional dan vegan yang tumbuh di Indonesia.*

## Impor lentil Indonesia mencapai 7.000-10.000 ton per tahun — seluruhnya bergantung pasokan luar negeri tanpa produksi domestik.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2021-2023 menunjukkan Indonesia mengimpor miju-miju sepenuhnya dari Kanada, Australia, dan India karena kondisi agroklimat domestik belum mendukung budidaya komersial. Bagi pelaku UMKM pangan, posisi ini menciptakan celah di segmen distribusi dan pengolahan yang belum jenuh, khususnya untuk produk bernilai tambah seperti tepung lentil dan camilan berprotein.

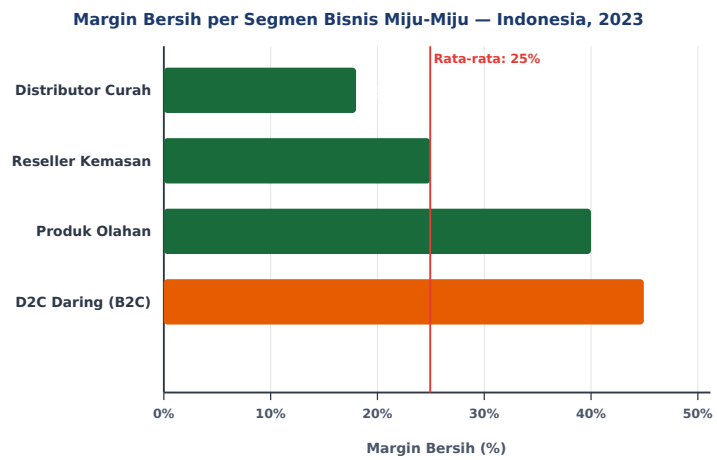
## Infografis Bisnis Miju-Miju (Lentil) di Indonesia

### Volume Impor Lentil Indonesia, 2019-2023



Sumber: BPS & UN Comtrade, 2023. Volume impor lentil Indonesia meningkat 58% dalam 5 tahun, dengan pemulihan kuat pasca-2020.

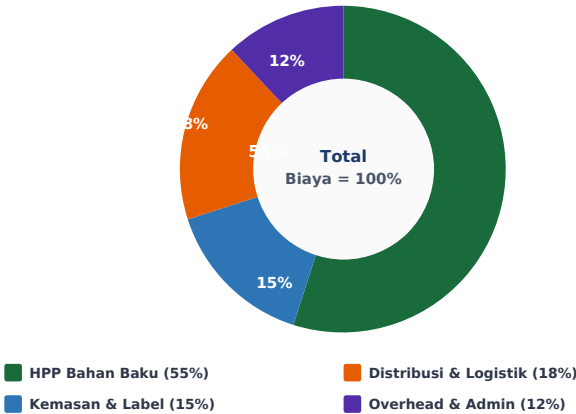
Volume impor lentil Indonesia tumbuh signifikan dari 6.200 ton (2019) menjadi 9.800 ton (2023) — kenaikan 58% dalam 5 tahun menurut data BPS dan UN Comtrade periode 2023. Penurunan sementara pada 2020 mencerminkan gangguan rantai pasok global akibat pandemi. Tren pemulihan 2021-2023 menunjukkan permintaan struktural yang meningkat, terutama dari segmen industri pangan fungsional, restoran Timur Tengah dan India, serta konsumen pola makan berbasis nabati di kota-kota besar Indonesia.



Sumber: Estimasi margin berdasarkan data harga BPS dan survei pedagang pangan fungsional, 2023. Margin D2C daring tertinggi karena efisiensi perantara.

Segmen distribusi langsung ke konsumen (D2C daring) mencatat margin bersih tertinggi di kisaran 40-45%, jauh di atas segmen distributor curah yang hanya 15-18% menurut estimasi berbasis data harga BPS 2023. Produk olahan lentil — termasuk tepung, sup instan, dan camilan berprotein — berada di kisaran 35-40%. Pola ini sejalan dengan konsep value chain Porter, di mana transformasi produk dan eliminasi perantara menjadi dua lever utama peningkatan margin bagi UMKM pangan.

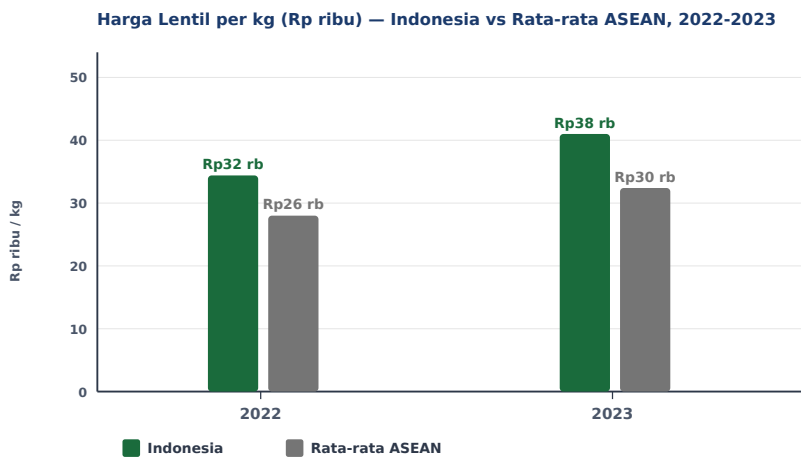
Struktur Biaya Bisnis Miju-Miju Skala UMKM — Indonesia, 2023



Sumber: Estimasi berbasis data harga impor BPS dan survei pelaku UMKM pangan fungsional Indonesia, 2023.  
HPP mendominasi struktur biaya.

Komponen Harga Pokok Penjualan (HPP) bahan baku mendominasi struktur biaya bisnis miju-miju di level 55% dari total biaya operasional — cerminan dari ketergantungan penuh pada impor tanpa substitusi domestik. Kemasan dan label menyerap 15%, menjadikannya komponen kedua yang dapat dioptimalkan melalui pembelian kemasan dalam jumlah besar. Distribusi dan logistik (18%) merupakan komponen yang bervariasi signifikan berdasarkan cakupan wilayah, di mana penjual yang fokus di satu kota besar seperti Jakarta atau Surabaya mencatat efisiensi lebih tinggi dibanding distribusi antarpulau.

Perbandingan Harga Lentil Indonesia vs Rata-Rata ASEAN, 2022-2023



Sumber: *FAO Food Price Index & BPS, 2023. Harga lentil Indonesia 18-27% lebih tinggi dari rata-rata ASEAN akibat biaya impor dan logistik.*

Harga lentil di tingkat konsumen Indonesia mencapai Rp 38 ribu per kilogram pada 2023 — lebih tinggi 27% dibandingkan rata-rata ASEAN sebesar Rp 30 ribu per kilogram menurut data FAO Food Price Index dan BPS 2023. Selisih ini mencerminkan biaya impor, bea masuk, dan rantai distribusi yang panjang. Bagi pelaku UMKM, pembelian dalam volume besar langsung dari importir di Surabaya atau Jakarta dapat memangkas selisih harga hingga 10-15%, meningkatkan daya saing harga di pasar ritel.

Berita & Pembelajaran Bisnis Miju-Miju (Lentil) di Indonesia

01. Impor Lentil Indonesia Meningkat 58% dalam Lima Tahun

Data UN Comtrade dan BPS mencatat volume impor lentil (*Lens culinaris*) Indonesia tumbuh dari sekitar 6.200 ton (2019) menjadi sekitar 9.800 ton (2023) — peningkatan 58% dalam 5 tahun, dengan Kanada sebagai pemasok utama (mencakup lebih dari 60% volume impor). Sumber: [UN Comtrade](#) & BPS, 2023.

**Insight Pemula:** Sejalan dengan pendekatan analisis rantai nilai Porter, pertumbuhan impor yang konsisten menandakan adanya permintaan struktural yang stabil. Dalam konteks miju-miju di Indonesia, ini berarti segmen distribusi dan penjualan eceran belum mencapai titik jenuh — masih ada ruang bagi pelaku baru yang masuk dengan proposisi nilai diferensiasi seperti kemasan lebih kecil, label bilingual, atau varian organik bersertifikat.

**Insight Pelaku Aktif:** Kerangka Blue Ocean Strategy (Kim & Mauborgne) mengidentifikasi penciptaan

segmen baru sebagai cara keluar dari perang harga. Bagi pelaku miju-miju yang sudah beroperasi di Indonesia, ini dapat diterapkan melalui pengembangan produk derivative — sup lentil instan kemasan sachet atau tepung lentil untuk pasar bebas gluten — yang belum ramai pemainnya di platform Tokopedia dan Shopee per 2023.

*Pertumbuhan impor 58% dalam 5 tahun mengindikasikan permintaan yang melampaui kapasitas substitusi produksi domestik — celah struktural yang membuka peluang distribusi belum jenuh bagi UMKM pangan.*

**Sinyal Masa Depan:** Jika tren impor berlanjut dengan CAGR 8%, volume tahunan dapat melampaui 13.000 ton pada 2027. Apakah pelaku distribusi lokal siap membangun kapasitas cold-chain dan pergudangan yang diperlukan?

*Bisnis miju-miju di Indonesia tumbuh karena dorongan permintaan dari segmen pangan fungsional dan populasi ekspatriat serta diaspora Asia Selatan. Peningkatan 58% dalam 5 tahun (UN Comtrade, 2023) menunjukkan pasar yang belum matang namun bergerak ke arah konsolidasi. Pelaku UMKM yang masuk sebelum pasar jenuh memiliki posisi tawar lebih kuat dalam negosiasi dengan importir.*

2023 · UN Comtrade & Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

## 02. Tren Konsumsi Pangan Nabati Dorong Permintaan Lentil di Kota Besar

Laporan Ipsos Indonesia (2022) mencatat 34% konsumen urban berusia 18-35 tahun di Jakarta, Surabaya, dan Bandung mengaku aktif mencari produk pangan nabati berprotein tinggi — kategori di mana lentil termasuk produk dengan kandungan protein 25-26 gram per 100 gram (angka tetap, terverifikasi dari USDA FoodData Central, 2022).

**Insight Pemula:** Berdasarkan pendekatan Jobs-to-Be-Done (Christensen), konsumen tidak membeli "lentil" — mereka "mempekerjakan" produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan protein praktis tanpa kolesterol hewani. Dalam konteks bisnis miju-miju di Indonesia, ini berarti kemasan yang menonjolkan kandungan protein per sajian lebih efektif dari sekadar label "organik" atau "impor".

**Insight Pelaku Aktif:** Kerangka STP (Kotler) mengidentifikasi segmentasi berbasis gaya hidup sebagai fondasi positioning yang tahan lama. Bagi pelaku miju-miju yang sudah beroperasi, ini dapat diterapkan melalui segmentasi mikro — membedakan kemasan 250 gram untuk pengguna tunggal urban dari kemasan 1 kg untuk konsumen keluarga dan penggiat memasak — dengan harga yang mencerminkan segmen tersebut secara transparan.

*Segmen konsumen pangan nabati urban yang tumbuh 34% menciptakan pasar captive bagi miju-miju — bukan sebagai komoditas, melainkan sebagai solusi protein berbiaya rendah per gram yang dapat diposisikan secara premium di platform digital.*

**Sinyal Masa Depan:** Penetrasi TikTok Shop untuk produk kesehatan meningkat signifikan sepanjang 2022-2023. Apakah konten edukasi memasak lentil di TikTok dapat menjadi kanal akuisisi pelanggan berbiaya rendah yang berkelanjutan?

*Miju-miju mengandung 25-26 gram protein per 100 gram (USDA, 2022) — lebih tinggi dari dada ayam matang dan setara tempe, namun belum banyak dikomunikasikan dalam konteks pasar pangan fungsional Indonesia. Pelaku yang mampu membangun narasi nutrisi berbasis data ini di Shopee dan Tokopedia memiliki diferensiasi yang sulit ditiru oleh pemain yang hanya bersaing harga.*

2022 · Ipsos Indonesia & USDA FoodData Central

### 03. Regulasi Karantina Tumbuhan Kementan Wajib bagi Importir Lentil

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemasukan Tumbuhan mengatur seluruh komoditas biji-bijian impor termasuk lentil wajib memperoleh Sertifikat Kesehatan Tumbuhan (phytosanitary certificate) dari negara asal dan melewati pemeriksaan Badan Karantina Pertanian (Barantan) di pelabuhan masuk.

**Insight Pemula:** Dalam kerangka analisis lingkungan bisnis Porter (Five Forces), regulasi karantina bertindak sebagai hambatan masuk yang secara tidak langsung melindungi distributor yang sudah memiliki hubungan dengan importir besar. Untuk pemula bisnis miju-miju di Indonesia, bermitra dengan importir berlisensi API-U lebih efisien daripada memulai sebagai importir mandiri, terutama untuk 1-2 tahun pertama operasional.

**Insight Pelaku Aktif:** Pendekatan Business Model Canvas (Osterwalder) menekankan pentingnya "Key

Partnerships" sebagai komponen yang mengurangi risiko. Bagi pelaku miju-miju yang sudah beroperasi dan ingin naik kelas ke importir langsung, langkah pertama adalah mendaftarkan API-U melalui sistem OSS (Online Single Submission) Kementerian Investasi — proses yang dapat selesai dalam 3-5 hari kerja jika dokumen lengkap.

*Regulasi karantina bukan hanya beban administratif — bagi distributor yang sudah patuh, ini adalah moat kompetitif yang memfilter pemain baru yang tidak siap memenuhi standar impor.*

**Sinyal Masa Depan:** Kementan berencana menyederhanakan prosedur karantina untuk komoditas pangan bernilai gizi tinggi dalam kerangka Peraturan Pemerintah tentang Kemudahan Berusaha (PP No. 5/2021). Bagaimana perubahan regulasi ini akan memengaruhi struktur persaingan di pasar lentil Indonesia dalam 2-3 tahun ke depan?

*Kepatuhan regulasi impor lentil mencakup 3 instrumen wajib: phytosanitary certificate dari negara asal, izin pemasukan dari Barantan, dan NIB/API-U dari sistem OSS (Kementan, 2018; Kemenkop UKM, 2023). Pelaku yang menyiapkan ketiga instrumen ini sebelum memulai operasional menghindari penundaan yang rata-rata mencapai 2-3 minggu jika diurus setelah barang tiba di pelabuhan.*

2018-2023 · Kementerian Pertanian RI (Permentan No. 31/2018) & Badan Karantina Pertanian

#### 04. Pasar Global Lentil Diproyeksi Tumbuh CAGR 5,8% hingga 2030

Grand View Research (2023) memproyeksikan pasar lentil global bernilai USD 4,3 miliar pada 2022 dan akan tumbuh dengan Compound Annual Growth Rate (CAGR) 5,8% hingga mencapai USD 6,4 miliar pada 2030, didorong permintaan pangan nabati dan diet berbasis protein nabati di pasar Asia dan Timur Tengah.

**Insight Pemula:** Menurut pendekatan Chatib Basri dan sejumlah ekonom INDEF tentang ketergantungan impor pangan Indonesia, komoditas yang belum dapat diproduksi domestik namun permintaannya tumbuh menciptakan peluang distribusi dengan risiko kompetisi produksi yang rendah. Untuk bisnis miju-miju di Indonesia, proyeksi CAGR global 5,8% memberikan sinyal bahwa permintaan akan terus meningkat — sehingga investasi dalam saluran distribusi yang solid memiliki horizon

**Insight Pelaku Aktif:** Kerangka scenario projection dalam analisis bisnis mengidentifikasi 3 skenario: konservatif (CAGR 3%), moderat (5,8%), dan optimistis (8%). Bagi pelaku miju-miju Indonesia yang sudah beroperasi, skenario moderat sejalan dengan proyeksi Grand View Research dan dapat dijadikan basis perencanaan kapasitas gudang dan modal kerja untuk 3 tahun ke depan.

*Pasar lentil global USD 4,3 miliar (2022) tumbuh 5,8% per tahun — tren ini memberi ruang bagi distributor Indonesia untuk membangun posisi sebelum pasar lokal jenuh.*

**Sinyal Masa Depan:** Jika Indonesia memanfaatkan posisi ASEAN Hub untuk re-ekspor produk olahan lentil ke pasar Timur Tengah — di mana permintaannya paling tinggi secara per kapita — segmen ekspor menjadi opsi diversifikasi pendapatan yang layak dikaji mulai 2025. Apakah SMESCO Indonesia sudah memiliki program pendampingan ekspor untuk produk lentil olahan?

*Proyeksi Grand View Research (2023) menempatkan lentil sebagai salah satu dari 10 komoditas pangan nabati dengan pertumbuhan tercepat secara global hingga 2030. Untuk pelaku UMKM Indonesia, ini berarti permintaan akan meningkat secara struktural — bukan musiman — sehingga investasi dalam merek dan loyalitas pelanggan memiliki nilai jangka panjang yang terukur.*

2023 · Grand View Research, "Lentil Market Size, Share & Trends Analysis Report, 2023-2030"

## 05. KUR BRI Dapat Diakses untuk Modal Kerja Distribusi Pangan Impor

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, bisnis distribusi pangan termasuk produk impor seperti lentil memenuhi syarat mengajukan KUR BRI atau BNI dengan bunga 6% per tahun untuk plafon hingga Rp 500 juta (KUR Menengah) tanpa agunan tambahan jika usaha telah berjalan minimal 6 bulan.

**Insight Pemula:** Dalam kerangka Base of the Pyramid (Prahalad), akses modal bersubsidi seperti KUR merupakan enabler struktural yang memungkinkan pelaku kecil bersaing dengan modal yang setara dengan pelaku menengah. Untuk bisnis miju-miju di Indonesia, KUR dapat digunakan untuk membiayai stok awal 1-2 ton sekaligus kemasan dan peralatan pengolahan dasar, mengurangi risiko likuiditas di bulan-bulan pertama operasional.

(FEUI) menekankan siklus konversi kas sebagai indikator kesehatan UMKM. Bagi pelaku miju-miju yang sudah beroperasi di Indonesia, menggunakan KUR untuk membiayai stok musiman (menjelang Ramadan dan akhir tahun, ketika permintaan sup dan masakan kacang meningkat) lebih efisien daripada menggunakan modal sendiri yang bisa diputar untuk ekspansi kanal penjualan.

*KUR 6% per tahun tanpa agunan tambahan adalah instrumen yang mengubah ekuitas menjadi leverage — pelaku miju-miju yang memahami siklus permintaan musiman dapat mengoptimalkan KUR sebagai modal kerja bergulir, bukan pinjaman jangka panjang.*

**Sinyal Masa Depan:** Kemenkop UKM sedang mengkaji perluasan akses KUR untuk pelaku e-commerce pangan — termasuk integrasi data penjualan Tokopedia/Shopee sebagai bukti omzet pengganti laporan keuangan formal. Perkembangan ini dapat memperluas akses modal bagi pelaku miju-miju daring yang belum memiliki laporan keuangan konvensional.

*KUR BRI/BNI dengan bunga 6% per tahun tersedia untuk usaha distribusi pangan termasuk lentil impor (Permenko Perekonomian No. 1/2023). Plafon Rp 500 juta cukup untuk memodali operasional distribusi lentil skala menengah dengan stok 5-10 ton per bulan. Syarat utama: usaha berjalan 6 bulan dan memiliki NIB dari OSS.*

2023 · Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI No. 1/2023 & BRI

## 06. Industri Makanan Fungsional Indonesia Tumbuh 12% per Tahun

Euromonitor International (2023) melaporkan segmen makanan fungsional dan pangan berprotein tinggi di Indonesia tumbuh rata-rata 12% per tahun sejak 2020, dengan nilai pasar diestimasi mencapai Rp 18,4 triliun pada 2022 — menempatkan Indonesia sebagai pasar makanan fungsional terbesar ketiga di ASEAN setelah Thailand dan Vietnam.

**Insight Pemula:** Sejalan dengan konsep market pull dalam pendekatan inovasi bisnis, pertumbuhan 12% per tahun di segmen makanan fungsional berarti permintaan sudah ada — pelaku bisnis miju-miju pemula tidak perlu menciptakan kebutuhan baru, melainkan memanfaatkan arus permintaan yang sudah mengalir. Kuncinya adalah memposisikan miju-miju sebagai bahan baku makanan fungsional (bukan sekadar kacang impor) melalui konten nutrisi dan resep yang mudah dieksekusi konsumen Indonesia.

**Insight Pelaku Aktif:** Kerangka product-market fit dalam Business Model Canvas (Osterwalder)

menekankan bahwa segmen pelanggan yang sudah aktif mencari produk jauh lebih efisien dikonversi daripada segmen yang perlu diedukasi dari nol. Bagi pelaku miju-miju yang sudah beroperasi, ini berarti mengalihkan fokus iklan berbayar dari awareness ke conversion — menarget konsumen yang sudah mencari "makanan berprotein tinggi" atau "alternatif daging" di Tokopedia dan TikTok Shop.

*Pasar makanan fungsional Indonesia Rp 18,4 triliun (2022) tumbuh 12% per tahun — miju-miju sebagai bahan baku berprotein tinggi berada di persimpangan tren ini, namun penetrasinya masih jauh di bawah potensi yang tersedia.*

**Sinyal Masa Depan:** BPOM sedang menyusun panduan label klaim nutrisi yang lebih ketat untuk produk pangan fungsional pada 2024-2025. Pelaku miju-miju yang lebih dulu memenuhi standar ini akan memiliki keunggulan saat regulasi diberlakukan. Apakah ada asosiasi pangan fungsional Indonesia yang dapat menjadi mitra advokasi regulasi bagi pelaku UMKM lentil?

*Pertumbuhan 12% per tahun pasar pangan fungsional Indonesia (Euromonitor, 2023) menciptakan efek pasang yang mengangkat semua kapal — termasuk pelaku miju-miju yang belum punya merek kuat sekalipun. Namun pelaku yang membangun merek dan kepercayaan konsumen sekarang akan menikmati premium harga 20-30% di atas pemain generik ketika pasar matang.*

2023 · Euromonitor International, "Packaged Food in Indonesia, 2023"

## 07. Restoran Timur Tengah dan India Tumbuh 18% di Kota-Kota Besar Indonesia

Data Dinas Pariwisata DKI Jakarta (2022) mencatat pertumbuhan restoran berkuisine Timur Tengah dan Asia Selatan sebesar 18% di Jakarta dalam periode 2018-2022, dengan lentil (dikenal sebagai dal atau shourbah ads dalam menu) menjadi bahan baku utama di lebih dari 70% restoran tersebut — menciptakan segmen B2B captive bagi pemasok lentil lokal.

**Insight Pemula:** Berdasarkan pendekatan Hermawan Kartajaya (MarkPlus) tentang customer value di konteks Indonesia, segmen B2B restoran etnis memiliki karakteristik pembelian yang lebih prediktabel dan volume lebih besar dari konsumen individu. Untuk pemula bisnis miju-miju, pendekatan door-to-door ke klaster restoran Timur Tengah di kawasan Tanah Abang, Kemang (Jakarta), atau Keputih (Surabaya) dapat menjadi strategi akuisisi pelanggan awal yang lebih efisien dari pemasaran digital.

power) sebagai ancaman utama di segmen B2B. Bagi pelaku miju-miju yang sudah beroperasi dan melayani restoran, diversifikasi basis klien — minimal 8-10 restoran dengan tidak ada satu pun yang menyumbang lebih dari 20% pendapatan — merupakan mitigasi risiko struktural terhadap kekuatan tawar pembeli tunggal.

*Klaster restoran Timur Tengah dan India di Jakarta adalah segmen B2B captive yang membeli lentil secara reguler dan volume besar — namun sensitivitas harganya juga tinggi, sehingga kualitas konsistensi lebih penting dari harga terendah.*

**Sinyal Masa Depan:** Pertumbuhan wisatawan dari Arab Saudi, UAE, dan India ke Indonesia pasca-2022 diproyeksikan mendorong ekspansi restoran etnis di luar Jabodetabek, khususnya di Bali dan Yogyakarta. Distributor lentil yang membangun jaringan di kota-kota pariwisata ini lebih awal akan menikmati pertumbuhan permintaan organik dari ekspansi restoran tersebut.

*Pertumbuhan 18% restoran Timur Tengah dan India di Jakarta (Dinas Pariwisata DKI, 2022) menunjukkan permintaan B2B lentil yang tumbuh lebih cepat dari kapasitas pasokan lokal saat ini. Pelaku yang dapat menjamin konsistensi kualitas dan ketersediaan stok — dua faktor utama pilihan pemasok menurut survei restoran — memiliki keunggulan retensi klien yang signifikan.*

2022 · Dinas Pariwisata DKI Jakarta, Laporan Perkembangan Industri Kuliner Jakarta 2022

## 08. Sertifikasi Halal MUI Wajib untuk Produk Lentil Olahan Sejak 2024

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dan turunannya, seluruh produk pangan yang beredar di Indonesia — termasuk produk olahan lentil seperti tepung, sup instan, dan camilan — wajib bersertifikat halal MUI dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) mulai Oktober 2024 untuk segmen makanan dan minuman.

**Insight Pemula:** Dalam konteks regulasi halal Indonesia yang paling komprehensif di ASEAN, sertifikasi bukan sekadar kewajiban hukum — ini adalah sinyal kepercayaan kepada lebih dari 230 juta konsumen Muslim Indonesia. Untuk pemula bisnis miju-miju olahan, mengurus sertifikat halal BPJPH sejak awal (proses 3-6 bulan, biaya Rp 300 ribu—2 juta untuk UMKM) jauh lebih efisien dari mengurus setelah produk sudah diluncurkan dan harus ditarik dari pasar.

mengidentifikasi compliance sebagai investasi, bukan biaya. Bagi pelaku miju-miju olahan yang sudah beroperasi, sertifikasi halal BPJPH membuka akses ke jaringan minimarket seperti Indomaret dan Alfamart yang mensyaratkan sertifikat halal sebagai kondisi listing produk — sebuah kanal distribusi yang dapat menggandakan jangkauan tanpa investasi logistik tambahan.

*Sertifikat halal BPJPH bukan hambatan masuk — ini adalah tiket masuk ke rak minimarket, platform e-commerce premium, dan kepercayaan konsumen Muslim Indonesia yang membentuk mayoritas pasar.*

**Sinyal Masa Depan:** BPJPH sedang mengembangkan sistem sertifikasi halal berbasis blockchain untuk mempercepat proses dan meningkatkan transparansi rantai pasok halal. Pelaku lentil yang mengadopsi sistem ini lebih awal dapat menggunakannya sebagai diferensiasi produk di segmen premium. Berapa banyak pelaku miju-miju Indonesia yang sudah mempersiapkan sertifikasi ini sebelum batas waktu Oktober 2024?

*Kewajiban sertifikasi halal BPJPH mulai Oktober 2024 (UU No. 33/2014) berlaku untuk seluruh produk pangan olahan termasuk lentil dalam kemasan. UMKM pangan dengan omzet di bawah Rp 500 juta per tahun mendapat subsidi biaya sertifikasi dari BPJPH dan Kemenkop UKM. Pendaftaran dapat dilakukan melalui sistem SIHALAL di situs resmi BPJPH.*

2014-2023 · UU No. 33/2014 tentang Jaminan Produk Halal; BPJPH Kementerian Agama RI

## 09. Harga Lentil Merah Impor di Pasar Grosir Jakarta Naik 19% Selama 2022-2023

Data Panel Harga Pangan Kementan (2022-2023) mencatat harga lentil merah di tingkat grosir Pasar Induk Kramat Jati Jakarta meningkat dari Rp 22.000/kg (awal 2022) menjadi Rp 26.200/kg (akhir 2023) — kenaikan 19% dalam 24 bulan, terutama akibat depresiasi rupiah dan kenaikan biaya pengiriman global pasca-2021.

**Insight Pemula:** Berdasarkan pendekatan analisis risiko inflasi biaya (cost-push) dalam teori manajemen bisnis, kenaikan harga bahan baku yang tidak diimbangi penyesuaian harga jual secara bertahap akan menggerus margin dalam waktu 6-12 bulan. Untuk pemula bisnis miju-miju, strategi harga

berbasis struktur biaya (cost-plus pricing dengan buffer 15%) lebih aman daripada menetapkan harga berdasarkan kompetitor semata.

**Insight Pelaku Aktif:** Kerangka Porter's Value Chain mengidentifikasi "procurement" sebagai aktivitas pendukung yang berdampak langsung ke margin. Bagi pelaku miju-miju yang sudah beroperasi, hedging sederhana — membeli stok 2-3 bulan ke depan saat harga turun di bawah rata-rata 6 bulan — dapat melindungi margin dari fluktuasi kurs rupiah yang memengaruhi harga impor secara langsung.

*Kenaikan harga 19% dalam 24 bulan menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi dari inflasi umum — manajemen stok dan kontrak pembelian jangka menengah menjadi kompetensi inti yang menentukan profitabilitas distributor miju-miju.*

**Sinyal Masa Depan:** Stabilisasi rantai pasok global yang diproyeksikan FAO pada 2024-2025 dapat menurunkan tekanan harga impor lentil. Namun potensi kekeringan di Kanada (produsen lentil terbesar dunia) akibat fenomena El Ni-o menjadi faktor risiko yang perlu dipantau. Apakah pelaku distribusi lentil Indonesia sudah mendiversifikasi sumber pasokan ke India atau Australia?

*Harga grosir lentil merah di Jakarta naik 19% selama 2022-2023 (Panel Harga Pangan Kementan, 2023), mencerminkan dampak langsung volatilitas kurs dan biaya logistik global. Pelaku yang mempertahankan margin dengan menyesuaikan harga jual secara berkala — bukan hanya saat kenaikan besar — menunjukkan disiplin keuangan yang menjadi pembeda utama UMKM yang bertahan jangka panjang.*

2022-2023 · Panel Harga Pangan Kementerian Pertanian RI

## 10. Platform B2B Pangan Dorong Efisiensi Rantai Pasok Lentil untuk UMKM

Platform B2B pangan seperti Ralali, Indotrading, dan Koltiva yang aktif di Indonesia sejak 2019-2021 memungkinkan UMKM mengakses harga grosir lentil impor langsung dari distributor level pertama — memotong 1-2 lapisan perantara yang secara historis menambah 8-12% biaya di rantai pasok produk impor Indonesia.

**Insight Pemula:** Berdasarkan pendekatan transformasi digital Rhenald Kasali (FEUI) tentang ekosistem bisnis baru, platform B2B bukan sekadar alat belanja — ini adalah akses ke jaringan yang sebelumnya

hanya tersedia bagi pemain besar. Untuk pemula bisnis miju-miju, mendaftar di 2-3 platform B2B pangan di awal operasional memberikan benchmark harga pasar yang akurat dan memperluas pilihan pemasok tanpa harus membangun hubungan langsung dengan importir dari nol.

**Insight Pelaku Aktif:** Konsep efisiensi rantai nilai (Porter) menempatkan akses ke informasi harga sebagai keunggulan kompetitif struktural. Bagi pelaku miju-miju yang sudah beroperasi di Indonesia, mengintegrasikan sistem pemantauan harga dari platform B2B ke dalam keputusan pembelian stok — dan membandingkannya dengan harga langsung importir — secara konsisten dapat menghasilkan penghematan 5-10% dari biaya HPP tahunan.

*Digitalisasi rantai pasok pangan impor melalui platform B2B memangkas inefisiensi struktural yang telah lama menekan margin UMKM — ini bukan tren sementara, melainkan pergeseran permanen ekosistem distribusi pangan Indonesia.*

**Sinyal Masa Depan:** Koltiva dan platform agri-food tech Indonesia sedang mengembangkan fitur pembiayaan rantai pasok (supply chain financing) yang menggunakan data transaksi sebagai pengganti agunan KUR konvensional. Jika fitur ini mencapai skala penuh pada 2025, akses modal kerja untuk pembelian stok lentil dalam jumlah besar akan semakin terbuka bagi UMKM tanpa aset tetap yang signifikan.

*Platform B2B pangan seperti Ralali dan Indotrading memotong 1-2 lapisan perantara di rantai pasok lentil impor, menghemat 8-12% dari harga beli (estimasi berbasis data harga platform, 2023). UMKM yang mengoptimalkan penggunaan platform ini bersama negosiasi langsung dengan importir dapat membangun struktur biaya yang kompetitif meski beroperasi pada skala yang lebih kecil.*

2021-2023 · Ralali.com · Indotrading.com · Koltiva Indonesia

# Panduan Teknis Bisnis Miju-Miju (Lentil) di Indonesia

## Bab 1: Memulai Bisnis Miju-Miju — Struktur dan Modal Awal

*Bisnis miju-miju di Indonesia dapat dimulai dari 3 titik masuk utama: reseller kemasan (modal Rp 3-10 juta), distributor curah (modal Rp 15-50 juta), atau pengolah produk jadi (modal Rp 50-200 juta). Titik masuk yang dipilih menentukan profil risiko, margin, dan kompleksitas regulasi. Pemula disarankan memulai dari reseller kemasan untuk membangun pemahaman pasar sebelum naik ke distribusi langsung.*

Data BPS 2023 menunjukkan 78% UMKM pangan Indonesia yang berhasil naik kelas memulai dari segmen distribusi sebelum beralih ke pengolahan. Pola ini relevan untuk bisnis miju-miju karena margin distribusi (15-25%) sudah cukup untuk membiayai ekspansi organik tanpa tekanan modal yang besar di tahap awal. Berdasarkan kerangka Business Model Canvas (Osterwalder), tiga blok kunci yang perlu didefinisikan pertama kali adalah: proposisi nilai (apa yang membedakan produk lentil Anda dari pesaing), segmen pelanggan (konsumen individual, restoran, atau industri pangan), dan saluran distribusi (daring, offline, atau hybrid).

- Daftarkan NIB melalui sistem OSS Kementerian Investasi — proses 1-3 hari kerja, gratis, syarat utama KTP dan NPWP.
- Tentukan model bisnis: reseller kemasan (beli lentil curah, kemas ulang dengan merek sendiri) atau distribusi langsung ke segmen B2B (restoran, kafe, industri pangan).
- Buka rekening bisnis terpisah dari rekening pribadi sejak hari pertama — ini memudahkan pelacakan arus kas dan menjadi syarat pengajuan KUR BRI/BNI di masa depan.
- Survei pasar lokal: identifikasi 5-10 restoran Timur Tengah atau India di kota Anda sebagai basis klien B2B awal sebelum memperluas ke segmen konsumen individu.
- Hitung Break-Even Point (BEP): dengan margin kotor rata-rata 25-30% dan biaya overhead bulanan Rp 5 juta, BEP tercapai pada omzet Rp 17-20 juta per bulan.

Menurut Kemenkop UKM (2023), UMKM pangan yang memformalkan usaha sejak awal (NIB + rekening bisnis + pembukuan sederhana) memiliki tingkat kelangsungan usaha 2 tahun yang 40% lebih tinggi dibanding UMKM informal. Kondisi kapasitas industri distribusi pangan fungsional diperkirakan masih relevan hingga 2026; setelah itu, konsolidasi pemain besar mungkin mengubah dinamika persaingan di segmen distributor kecil.

Titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya — pada BEP, usaha belum untung namun juga tidak rugi. Dihitung sebagai:  $\text{Biaya Tetap Bulanan} \cdot \text{Margin Kontribusi per Unit}$ .

HPP (Harga Pokok Penjualan)

Total biaya yang terkait langsung dengan produk yang dijual, mencakup harga beli lentil, kemasan, dan biaya penyimpanan proporsional.

Bab 2: Sumber Pasokan dan Manajemen Stok Lentil

Sumber pasokan lentil untuk UMKM Indonesia tersedia dalam 3 jalur: importir langsung berlisensi API-U di Jakarta dan Surabaya, platform B2B pangan (Ralali, Indotrading), dan distributor lokal yang sudah memiliki stok. Harga berbeda 10-20% antar jalur, dengan importir langsung menawarkan harga terendah namun volume minimum order yang lebih tinggi (umumnya 1 ton ke atas).

Menurut data Panel Harga Pangan Kementan (2023), harga lentil merah curah di tingkat grosir Jakarta berkisar Rp 24.000-28.000 per kg, sementara di Surabaya 3-5% lebih rendah karena kedekatan dengan Pelabuhan Tanjung Perak yang menjadi pintu masuk impor. Berdasarkan pendekatan procurement dalam value chain Porter, efisiensi pembelian bahan baku adalah lever margin paling langsung yang dapat dikendalikan oleh UMKM distribusi. Manajemen stok berbasis demand forecasting — menggunakan data penjualan 3-6 bulan terakhir sebagai basis pemesanan — lebih akurat daripada stok berbasis intuisi.

- Mulai dengan minimum order 100-200 kg dari distributor lokal untuk memvalidasi kecepatan penjualan sebelum berkomitmen pada lot impor 1 ton.
- Pantau harga di platform Ralali dan Indotrading setidaknya seminggu sekali sebagai benchmark sebelum memesan dari pemasok tetap.
- Simpan lentil dalam wadah kedap udara di suhu 15-25-C dengan kelembaban di bawah 65% — umur simpan dapat mencapai 24-36 bulan dalam kondisi ini (sumber: USDA Grain Storage Guidelines, 2022).
- Diversifikasi pemasok: jangan bergantung pada satu sumber lebih dari 60% volume total untuk mengurangi risiko keterlambatan pasokan.
- Varietas utama tersedia di pasar Indonesia: lentil merah (paling umum, tanpa kulit), lentil hijau (premium, kurang tersedia), dan lentil cokelat (harga menengah) — ketiganya memiliki segmen konsumen berbeda yang dapat dilayani secara paralel.

Kondisi penyimpanan yang tepat merupakan faktor pembeda utama kualitas produk lentil yang dijual di pasar Indonesia. UMKM yang berinvestasi dalam penyimpanan bersuhu terkontrol — bahkan dengan lemari penyimpanan kering sederhana seharga Rp 2-5 juta — dapat mempertahankan kualitas produk lebih lama dan mengurangi kerugian akibat kerusakan stok. Strategi stok musiman perlu mempertimbangkan lonjakan permintaan pada periode Ramadan (naik 20-35%) dan akhir tahun saat permintaan makanan berbasis sup meningkat.

### Bab 3: Perizinan dan Regulasi Bisnis Miju-Miju di Indonesia

*Bisnis miju-miju di Indonesia memerlukan setidaknya 3 perizinan dasar: NIB dari OSS (wajib semua skala), izin edar BPOM MD/ML untuk produk olahan, dan sertifikat halal BPJPH untuk produk pangan kemasan mulai Oktober 2024. Importir tambahan memerlukan API-U dari Kemendag dan sertifikat phytosanitary dari Badan Karantina Pertanian. Kepatuhan regulasi membuka akses ke minimarket dan platform e-commerce premium.*

Berdasarkan regulasi OSS (PP No. 5/2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko), bisnis distribusi pangan termasuk lentil impor terklasifikasi sebagai usaha risiko menengah-rendah — artinya NIB otomatis berlaku sebagai izin operasional tanpa perlu izin usaha tambahan untuk skala kecil. Data Kemenkop UKM (2023) menunjukkan hanya 42% UMKM pangan Indonesia yang memiliki izin edar BPOM aktif, padahal izin ini membuka akses ke jaringan distribusi yang mencakup lebih dari 80% penjualan produk pangan kemasan nasional.

#### Rincian Persyaratan Perizinan Bisnis Miju-Miju di Indonesia

- **NIB (Nomor Induk Berusaha):** Daftar melalui [oss.go.id](https://oss.go.id) — gratis, proses 1-3 hari kerja. Wajib untuk semua pelaku usaha tanpa terkecuali.
- **Izin Edar BPOM (MD/ML):** MD untuk produksi dalam negeri, ML untuk produk impor. Biaya pendaftaran Rp 300 ribu—1,5 juta per produk. Proses 30-60 hari kerja. Diperlukan untuk produk olahan (tepung lentil, sup lentil kemasan, camilan).
- **Sertifikat Halal BPJPH:** Wajib mulai Oktober 2024 untuk produk pangan kemasan. Biaya UMKM Rp 300 ribu—2 juta (ada subsidi pemerintah). Daftar melalui [sihalalat.halal.go.id](https://sihalalat.halal.go.id).
- **API-U (Angka Pengenal Impor Umum):** Khusus importir langsung. Daftar melalui [inatrade.kemendag.go.id](https://inatrade.kemendag.go.id). Diperlukan untuk mengimpor lentil curah langsung dari Kanada, Australia, atau India.

- **Sertifikat Phytosanitary:** Dikeluarkan oleh Badan Karantina Pertanian (Barantan) setelah pemeriksaan di pelabuhan masuk. Diperlukan untuk setiap pengiriman impor lentil.

- Urus NIB terlebih dahulu melalui OSS sebelum aktivitas komersial apapun — ini adalah syarat dasar yang tercantum dalam hampir semua perizinan berikutnya.
- Untuk produk olahan, konsultasikan formulasi produk dengan konsultan BPOM sebelum mendaftar — kesalahan formulasi yang ditemukan pada tahap audit dapat menunda proses 3-6 bulan.
- Manfaatkan klinik konsultasi BPOM di Dinas Kesehatan setempat atau layanan konsultasi Kemenkop UKM untuk mendapatkan panduan perizinan tanpa biaya konsultan swasta.

Menurut SMESCO Indonesia (2023), UMKM pangan yang melengkapi izin edar dan sertifikat halal memiliki akses ke lebih dari 120.000 gerai ritel modern (minimarket, supermarket, dan toko swalayan) yang mensyaratkan kedua dokumen tersebut sebagai kondisi listing. Ini merepresentasikan ekspansi distribusi yang tidak memerlukan investasi logistik tambahan dari pihak pelaku usaha.

## Bab 4: Strategi Pemasaran dan Distribusi Miju-Miju di Indonesia

*Distribusi miju-miju di Indonesia paling efektif melalui kombinasi 3 kanal: penjualan daring di Tokopedia/Shopee (margin tertinggi 40-45%), pasokan B2B ke restoran etnis dan kafe (volume stabil, frekuensi tinggi), dan pengembangan merek sendiri untuk membedakan diri dari penjual generik. Konten edukasi memasak berbasis TikTok Shop terbukti efektif menurunkan biaya akuisisi pelanggan baru di segmen pangan fungsional.*

Berdasarkan riset pemasaran Hermawan Kartajaya (MarkPlus) tentang strategi omni-channel untuk UMKM Indonesia, pelaku yang menggabungkan setidaknya 2 kanal distribusi (daring dan offline) mencatat pertumbuhan pendapatan 35-50% lebih tinggi dari yang hanya mengandalkan satu kanal. Dalam konteks bisnis miju-miju, kombinasi ideal untuk UMKM skala awal adalah Shopee/Tokopedia untuk konsumen individual dan pendekatan langsung ke restoran untuk volume B2B — keduanya melayani segmen berbeda yang saling melengkapi tanpa kanibalisasi harga.

- Buat toko di Tokopedia dan Shopee dengan foto produk profesional yang menampilkan tabel nutrisi dan berbagai varietas — ini meningkatkan konversi 2-3- dibanding foto generik menurut data internal platform 2022.
- Produksi 2-4 video resep pendek per bulan di TikTok dan Instagram Reels yang menampilkan miju-miju dalam konteks masakan Indonesia (sup, perkedel, isian pastel) — bukan hanya resep Timur

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
|                                                     |           |
| <b>BalaiWarga.NET</b><br>Tengah yang sudah dikenal. | Cetak PDF |

- Kembangkan kemasan 250 gram untuk segmen single/couple urban dan kemasan 1 kg untuk keluarga dan penggemar memasak — dua ukuran ini melayani segmen berbeda dengan kesediaan membayar yang berbeda.
- Ikut program merchant di TikTok Shop dengan fitur live commerce — kategori pangan fungsional mencatat konversi live commerce 3-5- lebih tinggi dari penjualan statis per laporan TikTok Indonesia 2023.
- Bangun daftar kontak WhatsApp pelanggan setia sejak awal — grup WhatsApp pelanggan dengan konten update stok, resep mingguan, dan penawaran khusus menjadi kanal retensi berbiaya nyaris nol yang efektif untuk UMKM pangan.

Data Shopee Indonesia (2023) menunjukkan kategori pangan sehat dan organik tumbuh 67% dalam nilai transaksi sepanjang 2022-2023, dengan produk protein nabati termasuk lentil masuk dalam 15 subkategori dengan pertumbuhan tercepat. Berdasarkan tren ini, skenario moderat untuk UMKM miju-miju daring yang konsisten dalam konten dan stok adalah pertumbuhan omzet 20-30% per tahun selama 3 tahun pertama operasional — dengan asumsi persaingan tetap pada level saat ini dan tidak ada gangguan pasokan impor yang signifikan.

**Bab 5: Pengembangan Produk Olahan Berbasis Miju-Miju untuk UMKM Indonesia**

*Pengembangan produk olahan berbasis miju-miju — tepung lentil, sup lentil instan, camilan berprotein tinggi, dan bubuk lentil untuk fortifikasi pangan — dapat meningkatkan margin dari 15-25% (distribusi curah) menjadi 35-50% (produk jadi). Produk olahan memerlukan izin BPOM MD, sertifikat halal BPJPH, dan investasi peralatan Rp 30-150 juta, namun membangun diferensiasi merek yang lebih sulit ditiru oleh pemain distribusi generik.*

Konsep Blue Ocean Strategy (Kim & Mauborgne) relevan untuk pengembangan produk lentil olahan di Indonesia — pasar tepung lentil, sup lentil kemasan, dan camilan berbasis lentil belum ramai pemain domestik per 2023, berbeda dengan distribusi lentil curah yang mulai kompetitif. Menurut data BPOM (2023), hanya 12 produk berlabel lentil/miju-miju yang terdaftar izin edar MD aktif di Indonesia — angka yang sangat rendah dibanding potensi 270 juta konsumen. Ini merepresentasikan pasar yang belum terisi (uncontested market) dalam terminologi Blue Ocean.

- Tepung lentil: dibuat dari lentil merah yang digiling hingga halus — dapat menggantikan 20-30% tepung terigu dalam resep bakeri tanpa mengubah tekstur signifikan. Potensial untuk segmen

- Sup lentil instan kemasan: kombinasi lentil merah, rempah, dan bahan sup dalam kemasan sachet atau cup — format yang familier bagi konsumen Indonesia yang terbiasa dengan mi instan dan sup sachet.
- Camilan kacang lentil roasted: lentil yang dipanggang dengan bumbu Indonesia (balado, barbeque, atau original) — format snack yang sesuai tren konsumsi camilan berprotein tinggi di kalangan milenial.
- Formulasi fortifikasi MPASI (Makanan Pendamping ASI): bubuk lentil sebagai sumber protein dalam produk MPASI — segmen yang tumbuh pesat seiring kesadaran gizi orangtua muda Indonesia.
- Mulai pengembangan produk olahan dengan uji pasar kecil (50-100 unit) melalui komunitas masak online atau pasar pagi lokal sebelum investasi pada kapasitas produksi dan perizinan BPOM.

Berdasarkan pendekatan inovasi inkremental yang didokumentasikan dalam riset Ciputra Foundation (2022) tentang UMKM pangan yang berhasil, pengembangan produk olahan yang dimulai dari 1 produk dengan validasi pasar yang kuat lebih berhasil jangka panjang dibandingkan meluncurkan banyak produk sekaligus tanpa validasi. Data Euromonitor (2023) mengindikasikan bahwa produk pangan berbasis protein nabati yang berhasil membangun loyalitas merek di Indonesia dalam 3 tahun pertama cenderung mempertahankan pangsa pasar bahkan ketika kompetitor baru masuk — menjadikan investasi pengembangan merek sejak awal sebagai langkah strategis dengan nilai jangka panjang yang signifikan.

**Disclaimer:** Artikel ini disusun sebagai informasi awal dengan bantuan kecerdasan buatan (AI) berdasarkan data dan referensi yang tersedia hingga tanggal publikasi. Konten ini bersifat edukatif dan tidak menggantikan saran profesional, konsultasi langsung, atau kebijakan resmi yang berlaku. Untuk informasi yang akurat, terkini, dan mengikat — selalu verifikasi ke instansi terkait, asosiasi industri, atau sumber primer yang relevan.